

## **Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik *Le Titeuf À La Foie* Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA**

**Maria Mountes Cory Nainggolan<sup>1</sup>,  
Sumarti<sup>2</sup>, Nani Kusri<sup>3</sup>**

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1  
surel: mariamountess29@gmail.com, Telp: +6285384537520

### **Abstrait : Les Actes de Langage Directives dans le Bande Dessiné *Titeuf à La Folie Tome 13* de Glénat et leur implication dans l'Apprentissage du Français au Lycée**

Cette recherche vise à décrire les actes de langage directives du bande dessiné *Titeuf à La Foie Tome 13* de Glénat, la réalisation des actes de langage directives et leur implication dans l'apprentissage du français au lycée. C'est une recherche qualitative descriptive qui emploie la technique réduction de données, présentation de données et le tirage de conclusion. Les résultats indiquent que les actes de langage directives dans le bande dessiné *Titeuf à Foie tome 13* de Glénat sont dominées par les actes de demander qui se réalisent sous forme de discours directs et qu'il y a uniquement un donnée qui montre la fonction de demande de permission qui se fait de façon indirecte. Ils peuvent, de plus, s'employer comme sources de référence dans l'apprentissage du français au lycée pour la compétence de base 3.1 de la classe XI et 3.4 de la classe XII.

Mots-clés: fonction communicative de l'acte de langage directive, réalisation de l'acte de langage directive, l'apprentissage du français au lycée

### **Abstrak: Tindak Tutur Direktif Para Tokoh dalam Komik *Le Titeuf À La Foie* Karya Glénat dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA**

Permasalahan penelitian ini ialah tindak tutur direktif para tokoh dalam komik "*Le Titeuf à La Foie Tome 13*" karya Glénat, sehingga tujuan penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur direktif dalam komik tersebut, realisasi tindak tutur direktif dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuturan para tokoh dalam komik *Le Titeuf à Foie tome 13* karya Glénat lebih banyak pada fungsi komunikatif tindak tutur direktif menanya yang direalisasikan secara tuturan langsung, dan paling sedikit fungsi komunikatif tindak tutur direktif mengizinkan hanya ada satu data yang direalisasikan secara tuturan tidak langsung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA sebagai referensi sumber belajar di kelas XI dengan Kompetensi Dasar 3.1 dan kelas XII dengan Kompetensi Dasar 3.3

**Kata kunci:** fungsi komunikatif tindak tutur direktif, realisasi tindak tutur direktif, dan Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

## PENDAHULUAN

Manusia memerlukan komunikasi antara satu dengan yang lain untuk tujuan tertentu. Komunikasi yang digunakan oleh manusia adalah bahasa. Chaer (2010:15) menyatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, atau bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari disebut dengan pragmatik (Wijana 1996:2). Jika bahasa tersebut sesuai dengan kegunaan bahasanya maka akan terjadi keberhasilan komunikasi. Tidak hanya itu saja, keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antar penutur dan mitra tutur atau dengan kata lain si penutur dapat memahami maksud tuturan .

Tindakan penutur ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Austin dalam Chaer dan Agustina, 2010). Wijana (1996:17-19) mengemukakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut perlu diperhatikan bagaimana tin-

dakan dari tuturan tersebut digunakan saat bertutur. Untuk itu diperlukan keselarasan antara penutur dengan mitra tutur, agar terjalinnya keharmonisan berkomunikasi. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut.

Sebelum harapan tersebut tercapai, penutur harus menggunakan bahasa yang bersifat menyuruh kepada mitra tuturnya. Menurut Yule (2006:93), jika dilihat dari segi pendengar atau mitra tuturnya, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Kemudian menurut Rusminto (2015: 69), tindak tutur direktif adalah ilokusi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu efek atau akibat berupa tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Begitu juga dengan Ibrahim (1993: 27-33) yang mengemukakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Menurut Ibrahim (1993:27-33) tindak tutur direktif memiliki enam fungsi komunikatif seperti: meminta, menanya, memerintah, melarang, mengizinkan, dan menasehati.

Pengertian keenam fungsi komunikatif tersebut, menurut Ibrahim (1993) sebagai berikut: 1) Meminta adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksudkan oleh penutur, 2) Menanya mengandung arti bahwa dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah

suatu proposisi itu benar. Penutur mengekspresikan keinginan dan tujuan yang menyatakan bahwa proposisi tersebut benar atau tidak benar, 3) Melarang merupakan suatu tindakan tutur yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan sesuatu, ekspresi penutur memberikan larangan atau membatasi kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, 4) Mengizinkan adalah suatu tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika penutur mengucapkan suatu tuturan yang memberikan kehendak kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan (tindakan), 5) Menasihati merupakan tindak ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Tindak tutur direktif tersebut dapat kita temukan dalam berbagai tuturan yang terdapat dalam karya sastra seperti film, teater, komik, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan komik sebagai sumber data. Septiyaningsih (2012) dalam penelitian Sari (2014) berpendapat bahwa komik juga merupakan salah satu karya sastra yang bersifat imajinatif, bergambar dan disajikan dalam bentuk dialog. Tidak hanya itu saja dalam komik juga terdapat latar belakang yang dapat menambah kualitas komik dengan menampilkan unsur budaya, sejarah, pendidikan, dan lain-lain. Untuk itu peneliti mengambil salah satu komik Prancis yaitu "*Le Titeuf à La Foie*" karya Glénat. *Titeuf* adalah seorang anak yang mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga membuat orang sekitarnya selalu kebingungan dengan semua pertanyaan yang ia ajukan.

Tindak tutur direktif para tokoh tersebut direalisasikan secara tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Yule (2006: 95-96) mengemukakan bahwa tuturan langsung terjadi apabila adanya hubungan langsung antara struktur dengan fungsinya, sedangkan menurut Verhaar dalam Chaer dan Agustina (2010:56) menyatakan bahwa tuturan langsung mudah dipahami oleh si pendengar karena ujarannya berupa kalimat dengan makna tugas. Tidak berbeda dengan tuturan langsung, menurut Yule (2006:95-96) tuturan tidak langsung juga dapat terjadi apabila ada hubungan tidak langsung antara struktur dengan fungsinya, dan Verhaar dalam Chaer dan Agustina (2010:56) menyatakan bahwa tuturan tidak langsung hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami dan mengerti kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional.

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur direktif, realisasi tindak tutur direktif dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA. Implikasi penelitian ini mengacu pada silabus pembelajaran bahasa Prancis untuk tingkat SMA kelas XI dan XII dengan kompetensi dasar sebagai berikut.

Kelas XI:

Kompetensi Dasar 3. 1 Mencontohkan tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (*demanding et proposer des opinions*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tertulis.

Kelas XII:

Kompetensi Dasar 3.4 Mencontohkan tindak tutur memberi perintah dan melarang (*donner un ordre et interdire*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis. Jadi, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada fungsi tindak tutur direktif dalam komik *Le Titeuf à La Foie Tome 13* karya Glénat dengan realisasi tindak tutur direktif dan implikasinya pada pembelajaran bahasa Prancis di SMA kelas XII.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari komik Prancis "*Le Titeuf à La Foie Tome 13*" karya Glénat. Dari komik tersebut akan diperoleh data penelitian yaitu seluruh tuturan para tokoh dalam komik tersebut yang mengandung tindak tutur direktif. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara analisis yang dilakukan peneliti terhadap data yang ada. Menurut Moleong (2005: 103) analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dibagi atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tindak tutur direktif para tokoh dalam komik dalam komik *Le Titeuf à La Foie Tome 13* karya Glénat, serta realisasi tindak tutur direktif secara tuturan langsung atau tuturan tidak langsung, dan implika-

sinya terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

Terdapat 116 data dalam tuturan para tokoh tersebut yang dibagi menjadi enam fungsi komunikatif tindak tutur direktif, yang diantaranya: meminta berjumlah 9 data, menanya berjumlah 71 data, melarang berjumlah 5 data, memerintah berjumlah 24 data, mengizinkan berjumlah 1 data, dan menasihati berjumlah 7 data.

Selanjutnya tindak tutur direktif tersebut direalisasikan melalui tuturan langsung dan tidak langsung. Dalam realisasi tersebut diperoleh data sebanyak, meminta dalam tuturan langsung berjumlah 1 data, dan meminta dalam tuturan tidak langsung berjumlah 8 data, kemudian menanya dalam tuturan langsung berjumlah 63 data, menanya dalam tuturan tidak langsung 8 data, untuk melarang dalam tuturan langsung berjumlah 3 data, dan melarang dalam tuturan tidak-langsung berjumlah 2 data, kemudian untuk memerintah dalam tuturan langsung berjumlah 20 data, memerintah dalam tuturan dalam tuturan tidak langsung berjumlah 4 data, sedangkan untuk mengizinkan dalam tuturan langsung berjumlah 0 data, dan mengizinkan dalam tuturan langsung berjumlah hanya 1 data saja, dan yang terakhir untuk menasihati dalam tuturan langsung berjumlah 0 data, sedangkan menasihati dalam tuturan tidak langsung berjumlah 7 data.

### **1. Fungsi Komunikasi Tindak Tutur Direktif**

#### **a. Meminta**

- 1) Kode Data: Dt-11-TTD-Mmi-03-TL-P.04

*Titeuf: C'est moi: Titeuf ton meilleur copain!!!*  
(Titeuf: Ini adalah saya: Titeuf teman baikmu!!!)

Manu: *Au secours!!*  
(Manu: **Tolong!!!**)

#### Konteks

S : Pagi hari, di ruang makan  
P : Ayah Titeuf, Ibu Titeuf, Titeuf dan Zizie  
E : Meminta agar ibu segera memanggil polisi, karena Titeuf merasa ada pencuri yang mengambil kemaluannya.  
A : Titeuf menggunakan bahasa formal saat meminta agar ibunya memanggil polisi, karena Titeuf merasa ada pencuri yang mengambil kemaluanku.  
K : Titeuf menggunakan nada yang sopan, dan serius  
I : Jalur lisan  
N : Tegas, jelas dan sopan  
G : Deklaratif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Titeuf dan Manu di halaman sekolah mereka. Saat itu Titeuf sedang berkumpul dengan teman-teman perempuannya dan berbincang di bawah pohon. Saat asyik berbincang-bincang, Titeuf melihat Manu yang sedang lewat, sehingga ia pun langsung berlari menghampirinya, dan meminta kepadanya agar membawa ia keluar dari masalah yang sedang ia hadapi karena ia telah menjadi seorang perempuan. Manu pun terheran dan tidak mengerti apa yang Titeuf katakan sehingga ia berlari ketakutan melihat Titeuf yang datang menghampirinya dan berkata "*Au secours (tolong)*". Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif

meminta. Fungsi meminta pada tuturan tersebut dapat ditandai dengan adanya tuturan "*Au secours (tolong)*".

#### 2) Menanya

Kode Data: Dt-02-TTD-Mna-05-TL-P.08  
*Titeuf: Maman... Je.... Heu....*  
*Qu'est ce qui m'arrive?*  
(Titeuf: ibu... saya... hem... **Apa** yang terjadi pada diriku?)

*Mere de Titeuf: Assieds-toi et viens boire ton chocolat*  
(Ibu Titeuf: Duduk dan minumlah susu coklatmu)

#### Konteks

S : Pagi hari, di ruang makan  
P : Titeuf, dan ibunya  
E : Titeuf bertanya pada ibunya apa yang terjadi pada dirinya  
A : Titeuf menggunakan bahasa formal saat bertanya kepada ibunya  
K : Titeuf menggunakan nada yang pelan, dan serius  
I : Jalur lisan  
N : Jelas  
G : Interrogatif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Titeuf dan ibunya di dapur, pada pagi hari. Peristiwa tutur ini terjadi dalam mimpi Titeuf. Saat itu, ia berlari dan meminta kepada ibunya untuk menelpon polisi, tetapi ibunya tidak menghiraukan permintaannya, tetapi hanya menyapanya dengan mengatakan "Selamat pagi Titeufette (nama Titeuf versi perempuannya)". Ia pun mendekati ibunya yang berada di dapur sedang me-

nyiapkan sarapan pagi untuk mereka, Titeuf pun berkata kepada ibunya “*Maman.... Je... Heu.... Qu’est ce qui m’arrive?* (ibu, saya... emm apa yang terjadi pada diriku?)”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif menanya. Fungsi menanya pada tuturan tersebut dapat ditandai dengan adanya tuturan Titeuf yang berkata “*Qu’est ce qui (apa)*”.

### 3) Memerintah

Kode Data: (Dt-16-TTD-Mme-04-TL-P.05)

*Marco: Salut les filles*

(Marco: Hai cewek-cewek)

Nadia: **Dégage!** Po'v nul! Va manger ta morve ailleurs!

(Nadia: Pergilah! Laki-laki payah Makan kotoran hidungmu di tempat lain)

#### Konteks

S : Pagi hari, di lapangan sekolah

P : Titeuf, Dumbo, Rose, dan Marco

E : Rose memerintahkan Marco bagaimana untuk pergi dari hadapan mereka

A : Rose menggunakan bahasa yang formal saat memerintahkan Marco untuk pergi dari hadapan mereka

K : Rose menggunakan nada keras

I : Jalur lisan

N : Jelas

G : Imperatif

Data di atas merupakan tuturan para tokoh antara Dumbo, Titeuf dan Rose yang sedang berbincang-bincang di pinggir jalan dekat sekolah. Di sana mereka membicarakan seorang laki-laki yang bernama Marco. Menurut Dumbo dan Rose, Marco

adalah pria yang tampan dan baik. Mereka sangat menyukai Marco. Tetapi berbeda dengan Titeuf, ia berpendapat bahwa Marco adalah pria yang mempunyai kaos kaki yang bau, dan kadang-kadang ia suka makan kotoran hidungnya. Saat itu Titeuf mencoba menasihati mereka untuk tidak mendekati Marco. Setelah Titeuf menceritakan itu semua, Dumbo pun bertanya kepada Titeuf “Bagaimana kamu tahu?”. Kemudian Titeuf pun menjawab pertanyaan mereka dan berkata bahwa “iya saya tahu saja”. Tiba-tiba di tengah perbincangan mereka, Marco pun lewat dan menyapa mereka dengan berkata “Hai cewek-cewek”. Melihat hal itu Rose pun dengan cepat berkata kepada Marco “**Dégage!** Po'v nul! Va manger ta morve ailleurs! (Pergilah! Laki-laki payah! Makan kotoran hidungmu di tempat lain). Tuturan Rose tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif memerintah. Fungsi memerintah pada tuturan tersebut ditandai dengan kata “**Dégage (pergilah)**”.

### 4) Melarang

Kode Data: (Dt-54-TTD-Mla-01-TL-P.15)

*Nadia: Hé! Ho t’es pas tout seul!*

*Laisses-en pour les autres!*

(Nadia: Hey! Oi! Ini bukan buat kamu sendiri! Sisahkan juga untuk yang lain!)

*Nadia: T’as entendu? Barrez-vous bande de Gonfres*

(Nadia: Kamu dengar? Pergi kalian geng Gonfres)

#### Konteks

S : Malam hari, di rumah Nadia

P : Marvau dan Nadia  
 E : Nadia melarang Marco yang ingin mencoba mengambil kripik yang ada di atas meja  
 A : Nadia memakai bahasa tidak formal saat melarang Marco  
 K : Nadia memakai nada yang keras dan serius  
 I : Jalur lisan  
 N : Jelas  
 G : Imperatif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Nadia dan Titeuf saat di pesta ulang tahun Nadia pada malam hari. Di dalam pesta itu Titeuf melihat kripik di atas meja, ia pun ingin memakan kripik tersebut. Akhirnya Titeuf pun berlari menghampiri meja makan tersebut dan mencoba mengambil kripik tersebut, tetapi tiba-tiba Nadia mencegahnya dengan berkata “*Hé! Ho t’es pas tout seul! Laisse-en pour les autres!* (hey! Oi! Ini **bukan** buat kamu sendiri! Sisahkan juga untuk yang lain!)”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif melarang. Dalam bahasa Prancis *bukan* dan *tidak* adalah bentuk kalimat negatif yang memiliki pola seperti *ne pas* yang di tengahnya diisi dengan kata kerja yang telah dikonjugasikan. Dalam tuturan ini penutur tidak memakai *ne* tetapi tuturan Nadia tersebut merupakan pola kalimat negatif dalam bahasa Prancis. Fungsi meminta tersebut ditandai dengan tuturan “*Pas (bukan)*”.

##### 5) Mengizinkan

Kode Data: (Dt-37-TTD-Mij-01-TTL-P.12)

*Maîtresse: Ce matin, je vous laisse avec Monsieur Lecoq qui va vous parler de la prévention*

(Ibu guru: Pagi ini, saya akan meninggalkan anda dengan bapak Lecoq yang akan berbicara tentang pencegahan)

*Monsieur Lecoq: Bonjour*  
 (Bapak Lecoq: Selamat pagi)

##### Konteks

S : Pagi hari, di dalam kelas saat pelajaran pencegahan buli seksual  
 P : Ibu guru, Siswa-siswi dan Bapak Lecoq  
 E : Ibu guru mengizinkan Bapak Lecoq mengajarkan murid-muridnya mengenai pencegahan perundangan seksual  
 A : Ibu guru tersebut memakai bahasa formal saat mengizinkan Bapak Lecoq untuk mengajarkan murid-muridnya  
 K : Ibu guru tersebut memakai nada pelan dan serius  
 I : Jalur lisan  
 N : Jelas  
 G : Deklaratif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh dalam komik tersebut antara guru dan murid-muridnya pada pagi hari di dalam kelas. Guru tersebut memperkenalkan seorang guru baru yang akan mengajarkan pada mereka mengenai tentang pencegahan perundangan seksual. Ibu Guru memperkenalkan nama guru baru tersebut. Guru tersebut dapat dipanggil oleh murid-muridnya dengan panggilan Bapak Lecoq. Guru tersebut mengatakan kepada murid-muridnya “Pagi ini, Saya akan meninggalkan kalian dengan Bapak Lecoq yang akan mengajarkan mengenai pencegahan”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif mengizinkan. Fungsi mengizinkan tersebut

ditandai dengan tuturan “Pagi ini, Saya akan meninggalkan kalian dengan Bapak Lecoq yang akan mengajarkan mengenai pencegahan”.

Tuturan ibu guru tersebut merupakan interpretasi tuturan yang dapat menimbulkan dua hipotesis yaitu tindak tutur direktif mengizinkan atau pun tindak tutur direktif memerintah. Tetapi melihat dari latar belakang situasi yang terjadi dalam tuturan ibu guru tersebut, tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif mengizinkan. Pagi itu ibu guru tersebut memperkenalkan Bapak Lecoq yang akan mengajarkan mereka tentang pencegahan seksual. Dalam hal ini tuturan ibu guru tersebut memiliki maksud mengizinkan bapak Lecoq untuk mengajarkan murid-muridnya.

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung tindak tutur direktif mengizinkan. Fungsi mengizinkan tersebut ditandai dengan tuturan “*Ce matin, je vous laisse avec Monsieur Lecoq qui va vous parler de la prévention* (Pagi ini, Saya akan meninggalkan kalian dengan Bapak Lecoq yang akan mengajarkan mengenai pencegahan perundungan seksual)”.

#### 6) Menasihati

Kode Data: Dt-34-TTD-Mnas-02-TTL-P.12

*Titeuf: C'est nul, personne perdu son slip! En plus y a que des baleines*

(Titeuf: Sialan, tidak seorang pun yang kehilangan celana dalamnya dan hanya ada ikan paus)

*Manu: C'est parce qu'il fait aller vers le plongeur. Mais t'es discret, hein!*

(Manu: itu karena kamu harus pergi ke arah papan lompat. Tetapi kamu harus hati-hati, ya!)

*Titeuf: T'inquiète!*

(Titeuf: Jangan khawatir!)

#### Konteks

S : Pagi hari, di kolam renang

P : Manu dan Titeuf

E : Manu menasihati Titeuf untuk berhati-hati saat ia telah tiba di papan loncat

A : Manu memakai bahasa tidak formal saat menasihati Manu

K : Manu memakai nada yang keras dan serius

I : Jalur lisan

N : Jelas

G : Deklaratif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Titeuf dengan Manu pada pagi hari di kolam berenang. Sebelum mereka berenang, mereka berbincang-bincang. Dalam perbincangan tersebut Manu berkata kepada Titeuf “Kita akan bersenang-senang, saya membawa kacamataku”. Titeuf juga menjawabnya dengan berkata “Kelihatan dari tampang bodohmu”. Manu juga menceritakan pengalaman saat berenang, Ia pernah melihat seorang perempuan yang kehilangan celana dalamnya saat ia hendak menyelam. Mendengarkan perkataan Manu tersebut Titeuf pun berkata demikian kepada Manu “Pinjam! Pinjam! Pinjam!”. Setelah Titeuf mendapatkan kacamata Manu. Ia pun pergi berenang, dan mencari perempuan yang kehilangan celana dalamnya dan bikininya, kemudian ia pun kembali kepada Manu karena ia



tidak menemukan perempuan yang kehilangan celana dalamnya. Mendengar perkataan Titeuf, Manu pun berkata kepada Titeuf “*C'est parce qu'il fait aller vers le plongeur. Mais t'es discret, hien!* (itu karena kamu harus pergi ke arah papan lompat. Tetapi kamu harus hati-hati, ya!)”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif menasihati. Fungsi menasihati tersebut ditandai dengan tuturan “*C'est parce qu'il faut aller vers le plongeur. Mais t'es discret, hien!* (Itu karena kamu harus pergi ke arah papan lompat. Tetapi kamu harus hati-hati, ya!)”.

#### b. Realisasi Fungsi Komunikatif Tindak Tutur Direktif

##### 7) Tuturan Langsung.

Kode Data: Dt-51-TTD-Mme-09-TL-P.13

Titeuf: Hé Manu! **Regarde** ce que j'ai eu

(Titeuf: He Manu! **Lihatlah**, apa yang aku punya)

Manu: Génial tu veux que j'aille chercher mes peluches et on joue aux bisounours?

(Manu: Luar biasa! Kamu ingin saya mencari kaos kaki sutera dan kita akan bermain boneka teddy?)

##### Konteks

S : Sore hari, di lapangan dekat rumah Titeuf

P : Titeuf dan Manu

E : Titeuf memerintahkan Manu untuk memperhatikan apa yang sudah ia bawa di tanganya.

A : Titeuf memakai bahasa yang tidak formal saat memerintahkan Manu

K : Titeuf menggunakan nada yang tertawa

I : Jalur lisan

N : Jelas

G : Imperatif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Titeuf dan Manu di sebuah lapangan dekat rumah mereka. Sore itu, Titeuf melihat Manu yang sudah menunggunya dan Titeuf pun berlari menghampirinya. Titeuf membawa sebuah balon dan batu di tangan, dengan wajah yang tersenyum lebar ia membawanya, sedangkan ia hanya menunggu Titeuf yang mulai mendekatinya, hingga Titeuf sampai dihadapannya dan ia berkata kepada Manu “*Hé Manu! Regarde ce que j'ai eu* (hei Manu! lihatlah, apa yang saya dapatkan)”. Tuturan Titeuf tersebut merupakan tindak tutur direktif yang mengandung fungsi komunikatif memerintah. Fungsi memerintah tersebut ditandai dengan tuturan “**Regarde (lihatlah)**”.

Jika diklasifikasikan berdasarkan bentuk tuturannya maka tuturan tersebut direalisasikan dengan tindak tutur langsung. Tuturan Titeuf tersebut direalisasikan secara langsung karena secara langsung Titeuf memerintahkan Manu untuk melihat sesuatu yang ia bawa di tangannya. Dalam tuturan Titeuf tersebut memiliki penanda kata pada fungsi komunikatif memerintah yaitu “**Regarde (Regarde)** merupakan bentuk imperatif dalam bahasa Prancis). Struktur yang digunakan pada tuturan tersebut antara lain imperatif dan fungsi komunikatifnya memerintah. Dalam hal ini struktur dan fungsinya sama, maka dapat dikatakan tuturan tersebut direalisasikan secara langsung.

## 8) Tuturan Tidak Langsung

Kode Data: (Dt-81-TTD-Mnas-06-TTL-P.25)

Manu: Et si tu lui parlais avec des gestes?

(Manu: Bagaimana kalau kamu berbicara kepadanya dengan gerakan tubuh?)

Titeuf: Heu... pô bête

(Titeuf: Oh ... benar juga ya)

### Konteks

S : Pagi hari saat jam istirahat berlangsung, di bawah pohon sekolah

P : Titeuf, dan Manu

E : Manu menasihati Titeuf untuk memberitahukan perasaannya kepada Ramtou melalui gerakan tubuh

A : Manu menggunakan bahasa tidak formal saat menasihati Titeuf

K : Manu menggunakan nada serius

I : Jalur lisan

N : Jelas

G : Deklaratif

Data tersebut merupakan tuturan para tokoh antara Titeuf dengan Manu di bawah pohon dekat sekolah. Saat itu murid-murid sedang istirahat, mereka pun bermain bola di tengah lapangan. Saat itu Titeuf yang duduk di bawah pohon sambil melamun. Pada waktu itu Titeuf sedang memikirkan seorang gadis yang bernama Ramatou, murid baru di sekolah tersebut. Tiba-tiba Manu pun datang menghampirinya dan bertanya kepada Titeuf mengapa ia tidak ikut main bola dengan yang lainnya. Titeuf pun menjawabnya bahwa ia selalu memi-

kirkan Ramatou, siswa baru di sekolahnya. Manu pun memberikan nasihat kepada Titeuf agar mengatakan perasaan kepada Ramatou, tetapi Titeuf bingung karena Ramatou tidak dapat berbahasa Prancis, Titeuf tidak mengerti bagaimana ia harus mengatakan perasaan sukanya terhadap Ramatou. Tiba-tiba Manu pun kata kepada Titeuf “*et si tu lui parlais avec des gestes?* (Bagaimana kalau kamu berbicara kepadanya dengan gerakan tubuh?)”.

Tuturan Manu tersebut merupakan interpretasi tuturan yang menimbulkan dua hipotesis yaitu tindak tutur direktif menasihati ataupun tindak tutur direktif menanya. Tetapi melihat dari latar belakang situasi yang terjadi dalam tuturan Manu, tuturan tersebut mengandung tindak tutur direktif menasihati. Saat itu Titeuf menyukai Ramatou dan ia ingin mengatakan perasaannya kepada Ramatou, tetapi Titeuf bingung bagaimana mengatakannya kepada Ramatou. Ramatou tidak bisa berbahasa Prancis. Manu pun tidak tinggal diam melihat sahabatnya bersedih, ia pun memeberikan nasihat dengan kepada Titeuf dengan berkata “*Et si tu lui parlais avec des gestes?* (Bagaimana kalau kamu berbicara dengan gerakan tubuh)”. Tuturan Manu tersebut merupakan tindak tutur direktif menasihati. Fungsi menasehati tersebut ditandai dengan tuturan “*Et si tu lui parlais avec des gestes?* (Bagaimana kalau kamu berbicara dengan gerakan tubuh)”.

Jika diklasifikasikan berdasarkan bentuk tuturannya maka tuturan tersebut direalisasikan dengan tindak tutur tidak langsung. Tuturan Manu tersebut direalisasikan secara tidak langsung karena dalam tuturan ter-

sebut tidak memiliki penanda verbal pada fungsi komunikatif menasihati. Secara tidak langsung Manu menasihati Titeuf untuk mengatakan perasaannya kepada Ramatou dengan cara gerakan tubuh. Struktur yang digunakan pada tuturan tersebut adalah interogatif dan fungsi komunikatifnya menasihati. Dalam hal ini struktur dan fungsinya tidak sama, maka dapat dikatakan tuturan tersebut direalisasikan secara tidak langsung.

### c. Implikasi pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan pengajaran bahasa Prancis di SMA kelas XI dan XII. Pembelajaran bahasa Prancis memberi penekanan pada pemberian pengalaman langsung untuk memajukan kompetensi agar peserta didik mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Kemendikbud, 2016). Sehubungan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Prancis di sekolah menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan agar dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam hal ini penelitian ini mengikuti Permen-dikbud 2016 untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran). Untuk itu penelitian ini menerapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*).

Dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA, tercakup materi yang tertera

dalam silabus bahasa Prancis Kurikulum 2013 pada kompetensi dasar sebagai berikut:

#### Kelas XI

Kompetensi Dasar: 3.1 Mencontohkan tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tertulis. Dalam hal ini siswa diminta mampu memproduksi tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*)

4.1 Menggunakan tindak tutur untuk meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tertulis. Diharapkan siswa mampu membuat teks yang mengarah pada tindak tutur meminta dan mengemukakan pendapat (*demandeur et proposer des opinions*)

#### Kelas XII

Kompetensi Dasar 3.4 Mencontohkan tindak tutur memberi perintah dan melarang (*donner un ordre et interdire*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interaksi lisan dan tulis. Dalam hal ini siswa diminta mampu memproduksi tindak tutur memberi perintah dan melarang. Selanjutnya taksonomi tingkat aplikasi berhubungan dengan 4.4 Menggunakan tindak tutur memberi perintah dan melarang (*donner un ordre et interdire*) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan yang benar dan sesuai konteks. Diharapkan

siswa mampu membuat teks yang mengarah pada tindak tutur memberi perintah dan melarang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Bedasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi komunikasi tindak tutur direktif para tokoh dalam komik *Le Titeuf à La Foile Tome 13* karya Glénat ada enam fungsi yaitu, meminta, menanya, melarang, memerintah, mengizinkan, dan menasihati. Selanjutnya tuturan para tokoh dalam tersebut direalisasikan secara tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Terakhir, penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Prancis di SMA sebagai sumber belajar di kelas XI dan XII. Pembelajaran bahasa Prancis mengikuti Kurikulum 2013,

### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1) Bagi guru, diharapkan penelitian mengenai tindak tutur direktif para tokoh dalam komik *Le Titeuf À La Foile Tome 13* karya Glénat dapat menjadi bahan acuan untuk pembelajaran yang terdapat pada silabus kelas XI dan kelas XII. 2) Bagi siswa, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembuka pengetahuan tentang komik Prancis dan mengenai tuturan perintah dan larangan. 3) Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan dan mendalami pengetahuan mengenai

fungsi komunikatif tindak tutur direktif pada komik tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji permasalahan tentang fungsi komunikatif tindak tutur direktif lebih mendalam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. 2010. *Kesantunan berbahasa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, A dan L. A. 2010. *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.1.
- Ibrahim, S.A. 1993. *Kajian tindak tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kemendikbud. 2016. *Silabus mata pelajaran Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA/)*. Jakarta.
- Moelong, L. J. 2005. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusminto, N. E. 2015. *Analisis wacana: sebuah kajian teoretis dan praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wijana, I. D. P. 1996. *Dasar-dasar pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka 2.
- Yule, G. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

